

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yakni, kepala perpustakaan, dua orang pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan *shelving* dan kendala di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

1. Penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Penerapan *shelving* merupakan kegiatan menyusun bahan pustaka ke rak berdasarkan nomor panggil bahan pustaka atau dengan peraturan tertentu, yang dilakukan agar para pemustaka dapat dengan mudah menemukan kembali bahan pustaka yang dicari. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin meliputi ketepatan susunan bahan pustaka, keteraturan susunan bahan pustaka, kerapian susunan bahan pustaka, kejelasan petunjuk pada rak dan ketepatan sarana simpan yang digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan pustakawan sebagai berikut:

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa kegiatan penerapan *shelving* di sini meliputi ketepatan, keteraturan dan kerapian susunan bahan pustaka, kejelasan petunjuk pada rak dan ketepatan sarana yang digunakan.¹

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

Penerapan *shelving* di sini meliputi ketepatan, keteraturan dan kerapian bahan pustaka, kejelasan petunjuk pada rak dan ketepatan sarana yang kami gunakan.²

a. Ketepatan Susunan Bahan Pustaka

Kegiatan dalam penyusunan bahan pustaka dilakukan dengan teliti dan tentunya harus secara tepat agar pemustaka dapat dengan mudah menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Kegiatan penyusunan bahan pustaka atau penerapan *shelving* pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dilakukan dua kali dalam sehari yakni, pada siang hari di waktu istirahat dan sore hari sebelum pulang. Sebelum bahan pustaka disusun ke rak dan dilayankan kepada pemustaka, tentunya bahan pustaka terlebih dahulu dilihat kelengkapan persyaratannya. Syarat bahan pustaka yang siap disusun ke rak dan dilayankan pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

Adapun yang dikatakan oleh bapak Abdul Yusuf, selaku pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yaitu:

¹Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

²Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

Kalau bahan pustakanya baru, maka bahan pustaka yang siap disusun ke rak harus sudah melalui proses pengolahan, tetapi kalau bahan pustaka yang sudah dilayankan tentunya kan sudah diolah dan digunakan oleh pemustaka, jadi bahan pustaka tersebut dicek kembali kondisinya dan kelengkapan persyaratannya setelah selesai digunakan pemustaka sebelum disusun kembali ke rak.³

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan selaku pustakawan, beliau mengatakan, “Syarat bahan pustaka yang siap disusun ke rak yaitu sudah melalui proses pengolahan dan memenuhi kelengkap persyaratan yang siap untuk dilayankan.”⁴

Bahan pustaka yang dilayankan pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin seperti buku, kamus, skripsi, tesis, majalah, koran, proseding, buku pegangan, peraturan perundang-undang, laporan statistik, ensiklopedia dan KTI.

Adapun langkah-langkah pengolahan bahan pustaka tersebut pada Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Langkah-langkah pengolahan buku di perpustakaan ini, yaitu: memberikan stempel kepemilikan, mengklasifikasi, inventarisasi, input data ke sistem, cetak label dan barcode, memasang label dan barcode, memasang kantong buku, menyampul buku, menyusun bahan pustaka ke rak atau *disheving*. Kemudian kamus dan ensiklopedia pengolahannya sama seperti buku namun tidak diberikan kantong buku karena tidak boleh dipinjam keluar perpustakaan. Skripsi, tesis dan KTI diolah dengan memberikan nomor pada punggungnya berdasarkan tahun. Kemudian untuk jenis koleksi yang lainnya

³Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

⁴Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

tidak menggunakan nomor panggil hanya diberikan sampul dan tanda kepemilikan.⁵

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

Langkah-langkah pengolahan buku, yaitu: memberikan stempel, mengklasifikasi, inventarisasi, menginput data, mencetak label dan barcode, memasang label dan barcode, memasang kantong buku, menyampul buku, melakukan *sheving*. Kamus dan ensiklopedia pengolahannya hampir sama dengan buku. Skripsi, tesis dan KTI diberi nomor berdasarkan tahun pada punggungnya, jenis koleksi yang lainnya hanya dipasangkan sampul dan tanda kepemilikan perpustakaan.⁶

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Yumnah selaku kepala perpustakaan, beliau mengatakan:

Langkah-langkah pengolahan buku di sini menyesuaikan saja seperti: memberikan stempel, mengklasifikasi, inventarisasi, input data, cetak label dan barcode, memasang label dan barcode, memasang kantong buku, menyampul buku, kemudian baru melakukan *sheving*. Pengolahan kamus dan ensiklopedia hampir sama saja seperti buku. Skripsi, tesis dan KTI pada punggungnya diletakkan nomor yang diambil sesuai tahun, untuk koleksi yang lain hanya dipasangkan sampul dan tanda milik perpustakaan.⁷

Setelah bahan pustaka sudah memenuhi persyaratan untuk dilayankan, maka bahan pustaka siap disusun ke rak. Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun bahan pustaka harus secara tepat untuk kemudahan para pemustaka menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Berdasarkan pernyataan informan agar penyusunan bahan pustaka terletak secara tepat, yakni:

⁵Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 4 April 2022.

⁶Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 4 April 2022.

⁷ Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 21 Maret 2022.

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Sebelum melakukan penyusunan ke rak, bahan pustaka terlebih dahulu dilihat jenis, subjek atau nomor klasifikasinya baru dikelompokkan dan kemudian disusun ke rak.⁸

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

Pada saat kegiatan *shelving*, terlebih dahulu bahan pustaka yang telah selesai digunakan, dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai jenis dan nomor klasifikasinya kemudian disusun ke rak dengan teliti, pastikan tidak ada bahan pustaka yang salah penempatan.⁹

Berdasarkan uraian di atas, ketepatan susunan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yaitu terlebih dahulu bahan pustaka memenuhi persyaratan untuk disusun dan dilayankan yang telah selesai melalui proses pengolahan kemudian disusun ke rak secara teliti berdasarkan kelompok jenis dan nomor klasifikasinya agar bahan pustaka terletak pada tempat yang tepat. Hasil dokumentasi pengelompokan dan penyusunan bahan pustaka terletak di lampiran 2 pada gambar 2.1.

b. Keteraturan Susunan Bahan Pustaka

Keteraturan dalam susunan bahan pustaka merupakan hal penting untuk mendapatkan bahan pustaka yang teratur, sehingga dengan demikian para pemustaka dapat dengan mudah mencari bahan pustaka yang mereka butuhkan. Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, bahan pustaka diatur berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, dengan menggunakan klasifikasi

⁸Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

⁹Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

DDC edisi 23. Jika terdapat bahan pustaka yang tidak teratur dan tidak sesuai dengan tempatnya maka akan dilakukan penataan kembali. Sesuai dengan pernyataan informan mengenai hal ini, yakni:

Adapun yang dikatakan oleh bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

penyusunan bahan pustaka di sini diatur atau diurutkan dari nomor yang terkecil hingga ke terbesar, diurutkan berdasarkan 3 huruf nama pengarang dan satu huruf pertama judul. Jika menemukan bahan pustaka yang tidak teratur, misalnya tidak teratur nomor klasifikasi dari yang terkecil ke terbesar, maka bahan pustaka akan diambil terlebih dahulu kemudian diatur lagi sesuai nomor klasifikasi dari yang terkecil ke terbesar, kemudian jika menemukan bahan pustaka yang tidak sesuai dengan tempatnya maka akan langsung diambil kemudian dikembalikan lagi sesuai tempat semestinya.¹⁰

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

Penyusunan bahan pustaka disini mengikuti aturan yang ditetapkan perpustakaan seperti penyusunan yang dimulai dari angka terkecil ke terbesar, 3 huruf nama pengarang dan 1 huruf pertama judul. Ketika ditemukan adanya bahan pustaka yang tidak teratur maka akan diperbaiki dengan mengambil bahan pustaka tersebut dari rak kemudian diatur kembali sesuai keteraturan penyusunannya. Jika menemukan bahan pustaka yang tidak sesuai dengan tempatnya maka akan diambil kemudian dilihat dan diteliti tentang bahan pustaka tersebut, lalu dicari di mana posisi bahan pustaka seharusnya kemudian diletakkan kembali bahan pustaka tersebut ke tempat seharusnya.¹¹

Adapun pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang memiliki banyak pengunjung tentunya juga memiliki banyak bahan pustaka. Bahan pustaka tersebut didapatkan melalui pembelian, hadiah, dan pemberian. Ketika ada penambahan bahan pustaka baru tentunya harus disusun ke rak, maka

¹⁰Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

¹¹Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

susunan bahan pustaka yang lama bisa mengalami perubahan. Sesuai dengan pernyataan informan mengenai hal ini, yakni:

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Jika terdapat penambahan bahan pustaka baru maka bahan pustaka tersebut harus melalui proses pengolahan terlebih dahulu sampai selesai, kemudian disusun ke rak, jika ada bahan pustaka yang sama maka akan dikelompokkan. Apabila raknya telah penuh maka kami akan melakukan penambahan rak, karena kalau memaksakan meletakkan bahan pustaka pada rak yang sudah penuh tentunya akan merusak bahan pustaka tersebut.¹²

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

Jika ada penambahan bahan pustaka baru maka akan diolah terlebih dahulu kemudian disusun ke rak, bahan pustaka yang sama dikelompokkan, jika raknya sudah penuh maka kami akan melakukan penambahan rak sesuai kebutuhan.¹³

Berdasarkan uraian di atas, keteraturan susunan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yaitu bahan pustaka disusun teratur sesuai urutan dari nomor terkecil ke terbesar dimulai dari nomor 000-900 yang diambil dari klasifikasi DDC edisi 23, disusun teratur dari 3 huruf pertama pengarang dan 1 huruf pertama judul. Jika menemukan adanya bahan pustaka yang tidak teratur dan tidak berada pada tempatnya maka akan diambil dan dipindahkan sesuai dengan semestinya, kemudian diatur kembali secara teratur. Ketika adanya penambahan bahan pustaka dan rak sudah penuh maka bahan pustaka yang sama akan dikelompokkan dan akan dilakukan penambahan

¹²Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

¹³Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

rak untuk menghindari kerusakan bahan pustaka. Hasil dokumentasi keteraturan susunan bahan pustaka terletak di lampiran 2 pada gambar 2.2.

c. Kerapian Susunan Bahan Pustaka

Penyusunan bahan pustaka harus disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin memiliki jenis bahan pustaka yang berbeda begitupun dengan cara penyusunannya. Dalam melakukan penyusunan bahan pustaka perlu diperhatikan kerapiannya agar bahan pustaka menjadi rapi dan mudah untuk ditemukan. Berikut pernyataan informan mengenai cara penyusunan koleksi bahan pustaka,yakni:

Adapun yang dikatakan oleh bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Bahan pustaka yang dimiliki Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin seperti: buku, kamus, skripsi, tesis, majalah, koran, proseding, buku pegangan, peraturan perundang-undang, laporan statistik, ensiklopedia dan KTI memiliki cara penyusunan yang berbeda. Penyusunan bahan pustaka tersebut disusun berdasarkan jenisnya. Penyusunan buku, kamus dan ensiklopedia disusun berdasarkan nomor panggil. Lalu skripsi, tesis dan KTI disusun berdasarkan nomor pada punggungnya, sementara untuk majalah dan koran menyesuaikan dengan tanggal terbitnya, untuk koleksi yang lain disusun berdasarkan jenis dan ditata rapi saja tanpa penyusunan khusus.¹⁴

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

Jenis bahan pustaka perpustakaan seperti buku, kamus, skripsi, tesis, majalah, koran, proseding, buku pegangan, peraturan perundang-undang, laporan statistik, ensiklopedia dan KTI memiliki cara penyusunannya masing-masing dan disusun berdasarkan jenis. Dalam menyusun buku, kamus dan ensiklopedia disusun berdasarkan nomor panggil. Kemudian skripsi, tesis dan KTI penyusunannya berdasarkan nomor yang diberikan pada punggungnya. Untuk majalah dan koran menyesuaikan dengan tanggal terbitnya dan bahan

¹⁴Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 13 April 2022.

pustaka yang lain disusun berdasarkan jenisnya lalu ditata dengan rapi karena tidak ada aturan khusus dalam penyusunannya.¹⁵

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penyusunan bahan pustaka agar bahan pustaka menjadi rapi berdasarkan pernyataan informan, yakni:

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Saat melakukan penyusunan bahan pustaka, bahan pustaka diletakkan secara berdiri, pastikan label bahan pustaka terlihat, bahan pustaka tidak disusun bertumpuk dan berlapis, rak bahan pustaka tidak terisi penuh.¹⁶

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

penyusunan bahan pustaka diletakkan dengan rapi seperti tidak ditumpuk, label punggung pada bahan pustaka terlihat, bahan pustaka di letakkan berdiri, raknya mudah dipindah dan rak tidak diisi penuh untuk memudahkan penambahan dan penggeseran bahan pustaka.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, kerapian susunan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yaitu penyusunan bahan pustaka disusun berdasarkan jenisnya. Dalam melakukan penyusunan, bahan pustaka ditegakkan berdiri, label pada punggung bahan pustaka terlihat, tidak disusun bertumpuk, rak mudah digeser atau dipindahkan dan rak tidak terisi penuh, hal ini yang dilakukan agar bahan pustaka tersusun secara rapi dan memudahkan pemustaka mencari bahan pustaka yang mereka butuhkan. Hasil

¹⁵Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 13 April 2022.

¹⁶Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 13 April 2022.

¹⁷Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 13 April 2022.

dokumentasi kerapian susunan bahan pustaka terletak di lampiran 2 pada gambar 2.3.

d. Kejelasan Petunjuk Pada Rak

Petunjuk pada rak merupakan petunjuk yang dipasang pada rak berupa nomor kelas bahan pustaka atau yang lainnya, bertujuan untuk memudahkan para pemustaka mencari bahan pustaka dengan nomor klasifikasi tertentu. Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin setiap rak bahan pustaka diberikan nomor kelas dan nama kelasnya, berdasarkan pernyataan informan mengenai hal ini, yakni:

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Rak-rak di perpustakaan ini memiliki petunjuk pada rak berupa nomor kelas dan nama kelasnya yang terlihat dengan jelas dan mudah dipahami oleh pemustaka sehingga di sini pemustaka tidak bertanya di mana letak bahan pustaka dengan nomor klasifikasi yang mereka cari.¹⁸

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan, “Rak di sini dilengkapi dengan nomor kelas beserta nama kelasnya yang terlihat jelas oleh pemustaka”¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, kejelasan petunjuk pada rak di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yaitu terlihat dengan jelas oleh pemustaka yang pada setiap rak bahan pustakanya diberikan nomor kelas dan nama kelasnya. Hasil dokumentasi petunjuk rak terletak di lampiran 2 pada gambar 2.4.

¹⁸Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

¹⁹Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Senin tanggal 4 April 2022.

e. Ketepatan Sarana Simpan Yang Digunakan

Sarana perpustakaan merupakan alat-alat yang dimiliki perpustakaan. Alat-alat ini digunakan dalam melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin memiliki sarana, salah satunya sarana penerapan *shelving* yang digunakan agar kegiatan penerapan *shelving* berjalan dengan baik dan dapat meringankan kerja pustakawan. Sesuai dengan pernyataan informan mengenai hal ini, yakni:

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Sarana yang digunakan dalam melakukan kegiatan penerapan *shelving* agar berjalan dengan baik dan meringankan kerja pustakawan di sini adalah rak, petunjuk nomor klasifikasi pada rak, troli, besi penyangga yang bertujuan sebagai penahan bahan pustaka agar tidak tumbang dan agar terlihat lebih rapi, tangga bantu yang bertujuan untuk membantu meletakkan bahan pustaka pada rak.²⁰

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

sarana yang dimiliki perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan seperti: rak, petunjuk nomor klasifikasi pada rak, besi penyangga, tangga bantu, troli, dengan adanya sarana ini meringankan kerja pustakawan.²¹

Berdasarkan uraian di atas ketepatan sarana simpan yang digunakan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dalam melakukan penerapan *shelving* menggunakan sarana seperti rak, besi penyangga, tangga bantu, troli, petunjuk pada rak. Dengan adanya sarana tersebut, kegiatan

²⁰Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

²¹Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

penerapan *shelving* berjalan dengan baik sehingga dapat meringankan kerja para pustakawan yang bertugas melakukan penerapan *shelving*. Hasil dokumentasi sarana *shelving* terletak di lampiran 2 pada gambar 2.5.

2. Kendala Penerapan *Shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Adapun yang menjadi kendala dalam melakukan penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

a. Sistem Layanan Terbuka

Sistem layanan terbuka merupakan sistem yang mengizinkan para pemustaka mengambil secara langsung bahan pustaka yang mereka butuhkan. Pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin memberlakukan sistem layanan terbuka, dengan memberlakukan sistem layanan terbuka ini menimbulkan kendala pada kegiatan penerapan *shelving*, sesuai dengan pernyataan informan mengenai hal ini, yakni:

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Perpustakaan di sini memberlakukan sistem layanan terbuka jadi pemustaka bisa dengan bebas mengambil bahan pustaka yang mereka inginkan, seringkali pemustaka mengambil bahan pustaka lalu meletakkannya di tempat lain tidak sesuai tempat seharusnya, untuk tingkat kunjungan di sini per hari bisa mencapai kurang lebih 100 pengunjung sehingga banyak juga bahan pustaka yang ditemukan tidak berada pada tempatnya.²²

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

²²Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

Kendala dalam melakukan penerapan *shelving* di sini diakibatkan oleh sistem layanan terbuka perpustakaan, pemustaka yang bebas mengambil dan meletakkan kembali bahan pustaka tapi tidak pada tempatnya, banyak ditemukan bahan pustaka yang berantakan dan tidak sesuai tempat semestinya.²³

Adapun pendapat pemustaka mengenai susunan bahan pustaka di perpustakaan ini, yakni:

Pemustaka BS menyatakan bahwa:

Ketika saya ke perpustakaan pada pagi hari saya melihat bahan pustaka disana tersusun dengan tepat karena sebelumnya kan sudah di tata oleh petugas disana, akan tetapi kalau sudah menjelang siang atau sore bahan pustaka di sana kadang ada yang tidak sesuai tempatnya.²⁴

Selanjutnya pemustaka YBS menyatakan bahwa, “Bahan pustaka disana telah tersusun pada tempat yang tepat, tapi ada sebagian yang tidak berada pada tempatnya.”²⁵

Berdasarkan uraian di atas, kendala dalam melakukan penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin disebabkan oleh pemustaka yang secara bebas mengambil bahan pustaka karena perpustakaan memberlakukan sistem layanan terbuka. Pemustaka yang mengambil dan mengembalikan bahan pustaka tidak pada tempatnya sehingga bahan pustaka di sana menjadi berantakan. Hasil dokumentasi bahan pustaka berantakan terletak di lampiran 2 pada gambar 2.6.

²³Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

²⁴Wawancara dengan Pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Selasa tanggal 12 Juli 2022.

²⁵Wawancara dengan Pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Selasa tanggal 12 Juli 2022.

b. Kurangnya Kesadaran Pemustaka Terhadap Jam Pelayanan Perpustakaan Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin kendala dalam melakukan kegiatan penerapan *shelving* adalah kurangnya kesadaran pemustaka terhadap jam pelayanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19, seringkali pemustaka masih berada pada perpustakaan yang sudah waktunya tutup dan sudah memasuki waktu kegiatan *shelving* bahan pustaka. Sesuai dengan pernyataan informan mengenai hal ini, yakni:

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa:

Kendala di sini kami kesulitan melakukan kegiatan penerapan *shelving* karena sering para pemustaka masih berada di sekitaran rak padahal perpustakaan sudah diberitahukan tutup.²⁶

Selanjutnya, Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan:

Kendala penerapan *shelving* di sini disebabkan pemustaka yang masih belum puas mencari bahan pustaka, sehingga masih berada pada perpustakaan sekitaran rak padahal perpustakaan sudah waktunya tutup jadi kami merasa kesulitan saat melakukan penerapan *shelving*.²⁷

Adapun penyebab pemustaka masih berada dalam perpustakaan berdasarkan pernyataan informan, yakni:

Bapak Abdul Yusuf, Beliau mengatakan bahwa, “Pemustaka beralasan masih ingin mencari bahan pustaka.”

²⁶Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

²⁷Wawancara dengan Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada Kamis tanggal 24 Maret 2022.

Selanjutnya, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Ihsan, beliau mengatakan, “karena pemustakanya masih ingin mencari bahan pustaka yang diinginkan sehingga terkadang mereka meminta tambahan waktu untuk pencarian bahan pustaka.”

Berdasarkan uraian di atas, kendala dalam melakukan penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin disebabkan oleh kurangnya kesadaran pemustaka terhadap jam pelayanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19, pemustaka masih berada di sekitaran rak bahan pustaka pada waktu kegiatan *shelving* hendak dilakukan sehingga dalam melakukan penerapan *shelving* mengalami kesulitan. Hasil dokumentasi pemustaka masih berada di sekitaran rak perpustakaan pada jam perpustakaan tutup terletak di lampiran 2 pada gambar 2.7.

B. Analisis Data

1. Penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan di dalam hasil penelitian, maka dapat dikemukakan analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Ketepatan Susunan Bahan Pustaka

Ketepatan susunan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yaitu sebelum melakukan penyusunan bahan pustaka ke rak, bahan pustaka harus telah selesai melalui proses pengolahan yakni

memenuhi kelengkapan persyaratan bahan pustaka. Bahan pustaka yang tersedia pada perpustakaan ini seperti: buku, kamus, skripsi, tesis, majalah, koran, proseding, buku pegangan, peraturan perundang-undang, laporan statistik, ensiklopedia dan KTI. Bahan pustaka tersebut disusun ke rak secara teliti dan tepat berdasarkan aturan penyusunan yang telah ditetapkan seperti penyusunan bahan pustaka yang terlebih dahulu dilihat jenis dan nomor klasifikasi kemudian dikelompokkan dan disusun ke raknya masing-masing, hal ini dilakukan dengan tujuan agar bahan pustaka terletak pada tempat yang tepat sehingga memudahkan para pemustaka menemukan bahan pustaka yang mereka cari. Berdasarkan hasil ketepatan susunan bahan pustaka telah sesuai dengan teori Sumardji pada bab II bahwa penyusunan bahan pustaka merupakan suatu kegiatan menyimpan koleksi bahan pustaka yang telah diolah/diproses menjadi koleksi perpustakaan ke dalam rak-rak koleksi berdasarkan susunan menurut kelompok macamnya dan bidang ilmunya masing-masing maupun urutan *call number*.²⁸ Kemudian telah sesuai juga dengan teori Soeatminah pada bab II bahwa penataan koleksi atau *shelving* merupakan suatu kegiatan penyusunan atau menempatkan bahan pustaka yang sudah selesai diolah dengan mengatur bahan pustaka sesuai dengan klasifikasi bahan pustaka yang merupakan kode kelompok subjek atau isi bahan pustaka.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan susunan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin telah sesuai dengan teori Sumardji yaitu penyusunan bahan pustaka akan dilakukan

²⁸P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya* (Yogyakarta: Kasinius, 1998), 26.

²⁹Murjoko, "Pentignya Pendidikan Pemustaka dan Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi", *Jurnal Al-Maktabah* 3 No. 2 (2018): 51, <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v3i2.1371>

setelah selesainya bahan pustaka diolah yang kemudian baru disusun ke raknya masing-masing berdasarkan aturan penyusunannya.

b. Keteraturan Susunan Bahan Pustaka

Keteraturan susunan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin disusun dengan teratur berdasarkan cara penyusunan yang telah ditetapkan dengan menggunakan klasifikasi DDC edisi 23, yakni cara penyusunannya yang dimulai dari nomor terkecil ke terbesar, 3 huruf pertama nama pengarang, dan 1 huruf pertama judul. Adapun bahan pustaka yang disusun secara teratur pada perpustakaan ini seperti: buku, kamus, ensiklopedia, skripsi, tesis, KTI, majalah dan koran. Keteraturan penyusunan buku, kamus dan ensiklopedia disusun berdasarkan nomor panggil, misalnya penyusunan nomor klasifikasi 570 yang telah disusun sampai habis, maka akan dilanjutkan dengan nomor selanjutnya seperti nomor klasifikasi 571, diatur juga sesuai urutan 3 huruf nama pengarang dan 1 huruf pertama judul. Kemudian keteraturan penyusunan skripsi, tesis dan KTI disusun berdasarkan nomor pada punggung yang diambil dari tahunnya, contoh: 2012 maka nomor yang di berikan pada punggungnya adalah 12, dalam penyusunannya diatur dari nomor terkecil ke terbesar misalnya: nomor 6 disusun sampai habis dan akan dilanjutkan dengan nomor 7, hingga seterusnya. Selanjutnya keteraturan majalah dan koran disusun teratur berdasarkan nomor tanggal terbitnya. Dalam melakukan penyusunan bahan pustaka atau *shelving* seringkali ditemukan adanya bahan pustaka yang tidak teratur, ataupun bahan pustaka yang tidak berada pada tempatnya, maka pustakawan di sana melakukan tindakan dengan mengambil dan memindahkan bahan pustaka tersebut

sesuai dengan semestinya kemudian ditata kembali dengan teratur. Ketika adanya penambahan bahan pustaka dalam suatu rak dan raknya telah penuh, maka bahan pustaka yang sama akan dikelompokkan dan akan dilakukan penambahan rak untuk menghindari kerusakan bahan pustaka. Berdasarkan hasil keteraturan susunan bahan pustaka telah sesuai dengan teori Soejono pada bab II menyatakan bahwa dalam melakukan penyusunan bahan pustaka dapat disusun berdasarkan nomor kelas, seperti penyusunan yang dimulai dari angka decimal terkecil ke angka decimal terbesar, penyusunan urutan huruf, yaitu tiga huruf pertama nama pengarang secara alfabetis dan satu huruf judul.³⁰ Kemudian telah sesuai juga dengan teori Damlan Thahir pada bab II bahwa terdapat cara penjajaran bahan pustaka di perpustakaan, yaitu penjajaran tidak tetap artinya penjajaran bahan pustaka yang dapat berubah atau berpindah karena buku yang sama subjeknya harus berkumpul pada satu tempat sehingga harus menggeser atau memindahkan bila ada penambahan buku baru.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keteraturan susunan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin telah sesuai dengan teori Soejono dan teori Damlan Thair yaitu bahan pustaka disusun secara teratur berdasarkan nomor terkecil ke terbesar, 3 huruf pertama nama pengarang dan 1 huruf pertama judul, dan mengelompokkan bahan pustaka yang

³⁰Novia Ibni Sabil, "Strategi Pengelolaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Masjid Al-Islami Makassar", (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, 2015), 61. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/5369/1/novia%20ibni%20sabil.pdf>

³¹Daryono, "Penggunaan Label Warna Pada Sistem Penjajaran Koleksi Buku Di Perpustakaan Universitas Bengkulu", *Jurnal Al-Maktabah* 1 No. 1 (2016): 90, <http://repository.unib.ac.id/14542/>

sama pada satu tempat dengan tujuan agar mendapatkan keteraturan bahan pustaka.

c. Kerapian Susunan Bahan Pustaka

Kerapian susunan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin disusun dengan rapi seperti bahan pustaka disusun berdasarkan jenisnya, bahan pustaka ditegakkan berdiri, label pada punggung bahan pustaka terlihat, bahan pustaka tidak disusun bertumpuk dan berlapis, rak mudah digeser atau dipindahkan dan rak tidak terisi penuh untuk kemudahan penambahan dan pergeseran bahan pustaka. Adapun dalam penyusunan bahan pustaka mengikuti cara penyusunan yang telah ditetapkan seperti penyusunan buku, kamus dan ensiklopedia disusun berdasarkan nomor panggil. Majalah dan koran disusun berdasarkan tanggal terbitnya. Skripsi, tesis dan KTI disusun berdasarkan nomor pada punggungnya yang diberikan sesuai tahun, untuk koleksi yang lain disusun sesuai jenis dan hanya ditata rapi tidak ada aturan khusus penyusunannya. Tempat peletakan bahan pustaka seperti buku di rak bagian sirkulasi. Kamus, majalah, ensiklopedia, proseding, buku pegangan, peraturan perundang-undang dan laporan statistik di rak bagian reference. Skripsi, tesis dan KTI di rak dan repository. Semua koleksi memiliki tempat yang terpisah namun berada pada ruangan yang sama. Berdasarkan hasil kerapian susunan bahan pustaka telah sesuai dengan teori pada panduan penjajaran koleksi yang disusun oleh Wahid Nashihuddin bab II yaitu koleksi disusun berdasarkan jenis koleksi.³² Kemudian sesuai dengan teori Ibrahim Bafadal pada bab II yaitu susunlah buku

³²Wahid Nashihuddin, *Panduan Penjajaran Koleksi Perpustakaan (Shelving)* (Jakarta: LIPI, 2015), 6-8.

sebaik-baiknya. Menyusun buku-buku dalam keadaan buku berdiri tegak dan punggung buku dihadapkan ke depan sehingga nomor buku terlihat, mudah tampak dan mempermudah mengambilnya.³³ Kemudian juga sesuai dengan teori Lasa HS pada bab II yaitu dalam melakukan penjajaran buku, buku tidak diisi penuh untuk memudahkan penambahan dan pergeseran bahan pustaka, buku tidak disusun berlapis atau ditumpuk., dan rak hendaknya mudah dipindahkan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerapian penyusunan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin telah sesuai dengan beberapa teori, yakni: teori panduan penjajaran koleksi oleh Wahid Nashihuddin, teori Ibrahim Bafadal dan teori Lasa HS yaitu bahan pustaka disusun berdasarkan jenisnya, bahan pustaka diletakkan secara berdiri hingga label punggung bahan pustaka terlihat, bahan pustaka tidak berlapis atau ditumpuk dan rak tidak terisi dengan penuh, kemudian raknya juga mudah untuk digeser atau dipindahkan.

d. Kejelasan Petunjuk Pada Rak

Kejelasan petunjuk pada rak di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin terlihat dengan jelas oleh pemustaka, yang pada setiap rak bahan pustakanya diberikan nomor kelas dan nama kelasnya. Contohnya: 540 (Kimia) 550 (Ilmu Bumi) 570 (Biologi) dan seterusnya. Berdasarkan hasil kejelasan petunjuk pada rak telah sesuai dengan teori Umar Falahul Alam pada bab II

³³Magfhirah Safaruddin, dkk., “Kajian Penting Penataan Koleksi Untuk Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan SMK Negeri 1 Manado”, *Jurnal Acta Diurna* 5 No. 3 (2016): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12781>

³⁴Arief Gunawan, “Fungsi Label Punggung Buku dalam Penjajaran Koleksi (*Shelving*) Di Perpustakaan Pusat Riset Perikanan”, *Jurnal Pari* 4 No. 1 (2018): 34, <http://dx.doi.org/10.15578/jp.v4i1.7828>

bahwa pada setiap rak dipasang berupa notasi klasifikasi yang menunjukkan subjek buku agar dapat memudahkan pemustaka mencari informasi yang berada di setiap rak.³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kejelasan petunjuk pada rak di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin telah sesuai dengan teori Umar Falahul Alam yaitu untuk memudahkan pemustaka mencari bahan pustaka yang mereka inginkan maka dibutuhkan adanya suatu petunjuk, seperti adanya petunjuk pada setiap rak berupa notasi klasifikasi sebagai pengarah mencari informasi.

e. Ketepatan sarana simpan yang digunakan

Ketepatan sarana simpan yang digunakan pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dalam melakukan kegiatan penerapan *shelving* menggunakan sarana seperti rak bahan pustaka, troli sebagai alat pembawa bahan pustaka, besi penyangga sebagai penyangga bahan pustaka agar dapat berdiri dengan tegak dan tidak mudah roboh, petunjuk pada rak sebagai pengarah, tangga bantu sebagai alat bantu ketika meletakkan bahan pustaka pada bagian yang tinggi dan juga digunakan oleh pemustaka jika mengalami kesulitan untuk mengambil bahan pustaka yang tidak terjangkau. Dengan adanya sarana tersebut dalam melakukan penerapan *shelving* berjalan dengan baik dan meringankan kerja para pustakawan yang bertugas melakukan penerapan *shelving*. Sarana yang digunakan tersebut memiliki kesesuaian dengan teori Crisna Agave Togatorop pada bab II yaitu saat proses pelaksanaan *shelving* perpustakaan membutuhkan tersedianya

³⁵Umar Falahul Alam, "Shelving dan Disorientasi Pengelolaan Jajaran Koleksi (Analisis Terhadap Persoalan yang Mengemuka dan Tawaran Solusinya)" *Jurnal Iqra* 10 No. 02 (2016): 16, <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v10i02.534>

sarana yang memadai seperti rak buku, rak majalah, rak surat kabar, kereta buku, dan penyangga buku. Setiap sarana yang digunakan oleh perpustakaan tentu berbeda-beda sesuai kebutuhan perpustakaan masing-masing.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan sarana simpan yang digunakan pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin telah sesuai dengan teori Crisna Agave Togatorop yaitu dalam melakukan penerapan *shelving* membutuhkan sarana perpustakaan sebagai alat bantu agar pustakawan tidak merasa kesulitan dalam melakukan penerapan *shelving* seperti tersedianya sarana yang memadai.

2. Kendala Penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

a. Sistem Layanan Terbuka

Kendala dalam melakukan penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin disebabkan perpustakaan memberlakukan sistem layanan terbuka, pemustaka dapat secara bebas mengambil bahan pustaka di rak yang menyebabkan bahan pustaka berantakan dan tidak pada tempatnya. Kendala penerapan *shelving* tersebut memiliki kesesuaian dengan teori Herlina pada bab II bahwa dengan sistem layanan terbuka seperti ada kemungkinan penempatan

³⁶Crisna Agave Togatorop, "Analisis Pelaksanaan *Shelving* untuk Kemudahan Temu Kembali Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Medan", (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Budaya, 2021), 21. <http://docplayer.info/226823032-Analisis-pelaksanaan-shelving-untuk-kemudahan-temu-kembali-bahan-pustaka-di-dinas-perpustakaan-dan-kearsipan-kota-medan.html>

kembali bahan pustaka pada rak menjadi kacau ketika pemustaka melakukan *browsing*.³⁷

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin telah sesuai dengan teori Herlina yaitu kendala penerapan *shelving* di sebabkan perpustakaan yang memberlakukan sistem layanan terbuka, dengan mengizinkan pemustaka mengambil bahan pustaka secara bebas sehingga bahan pustaka menjadi kacau atau berada tidak pada tempatnya.

b. Kurang Kesadaran Pemustaka Terhadap Jam Pelayanan Perpustakaan Pada Masa Pandemi Covid-19

Kendala dalam melakukan penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin disebabkan oleh kurangnya kesadaran pemustaka terhadap jam pelayanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19, sering ditemukan pemustaka masih berada pada sekitaran rak mencari bahan pustaka pada waktu perpustakaan yang sudah tutup dan sudah memasuki waktu kegiatan *shelving* bahan pustaka, sehingga hal ini menjadi kendala bagi petugas dalam melakukan penerapan *shelving*. Hal ini terjadi karena pemustaka masih ingin mencari bahan pustaka yang diinginkan tetapi waktu pelayanan perpustakaan yang diberikan terbatas. Jam pelayanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin pada masa pandemi ini mengalami pengurangan dari jam normal perpustakaan sebelumnya, jam pelayanan perpustakaan pada masa pandemi dibuka mulai jam 9:00 – 15:00 dan istirahat jam 12:00 – 13:00 dari hari senin –

³⁷Fitwi Luthfiyah, “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan”, *Jurnal el-Idare* 1 No. 2 (2015): 195, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676>

jumat. Dalam waktu satu minggu perpustakaan menyediakan 25 jam pelayanan, sehingga kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) pada bab II yang mengatur perihal jam buka pelayanan perpustakaan untuk perguruan tinggi, perpustakaan harus menyediakan layanan kepada pemustaka sekurang-kurangnya empat puluh jam per minggu, minimal 5 hari kerja per minggu.³⁸

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala penerapan *shelving* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin disebabkan oleh kurangnya kesadaran pemustaka terhadap jam pelayanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19. Dikarenakan jam pelayanan perpustakaan yang diberikan kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sehingga menyebabkan pemustaka masih berada pada perpustakaan karena belum puas mencari bahan pustaka yang diinginkan.

³⁸Sidik Khairul Fahman, “ Pengaruh Jam Buka Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Iskandar Muda”, (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, 2019), 15. <https://123dok.com/document/ye32061q-pengaruh-pelayanan-perpustakaan-kunjung-mahasiswa-perpustakaan-universitas-iskandar.html>